

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan aspek penting dalam penulisan karya ilmiah, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi yang penulis maksud, maka penulis merasa perlu menjelaskan pengertian dan istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini. Judul skripsi ini adalah “MODEL KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIAH PADA MAJELIS TA’LIM JAMI’IYAH ISTIGHOSAH AL-MU’AWWANAH DI DESA CINTAMULYA KECAMATAN CANDIPURO LAMPUNG SELATAN”.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa model berarti pola (ragam, acuan, dan sebagainya) dari sebuah hal yang ingin dibuat atau dihasilkan.¹ Sedangkan menurut Hafied Cangara, model ialah suatu gambaran yang sistematis dan abstrak, dimana menggambarkan potensi-potensi tertentu yang berkaitan dengan berbagai aspek dari sebuah proses.² Jadi, model adalah suatu pola atau gambaran yang digambarkan sebagai contoh untuk mewakili sebuah objek atau benda yang ingin dibuat atau dihasilkan.

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Ed. 3, Cet. 4, h. 751.

² Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), Cet. 3, Ed. 1, h. 39.

Komunikasi secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yakni *communication* yang diadopsi dari bahasa latin *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna.³ Disisi lain juga ada yang menyatakan bahwa komunikasi berasal dari kata *communicate* yang artinya berpartisipasi.⁴

Adapun model komunikasi menurut Arni Muhammad yaitu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Penyajian model dalam bagian ini dimaksudkan untuk mempermudah memahami proses komunikasi dan melihat komponen dasar yang perlu ada dalam suatu komunikasi.⁵

Berdasarkan definisi tersebut maka yang dimaksud model komunikasi dalam penelitian ini yaitu suatu aktifitas yang menggambarkan proses komunikasi ataupun penyampaian pesan oleh da'i kepada mad'u sebagai suatu metode atau pendekatan dengan maksud agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh mad'u.

Ditinjau dari segi etimologi kata "*Dakwah*" berarti panggilan, seruan, atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab disebut *mashdar*. Sedangkan

³ Onong Uchyana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), Cet.5. h. 9.

⁴ Hafied Cangara, *Op Cit*, h. 3.

⁵ Arni Muhammd, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Ed. 1, Cet. 7, h. 5.

bentuk kata kerja (*fi'il*) nya adalah **دعا يدعو دعوة** yang berarti memanggil, menyeru, atau mengajak.⁶

Secara terminologi seperti yang dikemukakan oleh Muhamad Abu al-Futuh dalam kitabnya *Al-madkhal ila'Ilm ad-da'wat*, menurut beliau dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan ajaran Islam kepada seluruh manusia dan mempraktekannya dalam realitas kehidupan. Menurut beliau hakekat dakwah harus mencakup tiga fase pelaksanaan dakwah yaitu penyampaian, pembentukan, dan pembinaan.⁷

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lain yang bersumber dari al-qur'an dan hadis dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan, maupun tidak langsung melalui media.⁸ Sedangkan menurut Asep Syamsul M. Romli dalam bukunya yang berjudul *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis* dapat didefinisikan sebagai "proses penyampaian dan informasi Islam untuk memengaruhi komunikan (objek dakwah, mad'u) agar

⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), Ed, 1,2. h. 1.

⁷ Faizal dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2006), Cet. 2, h. 6.

⁸ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Cet.2, h. 26.

mengimani, mengilmui, mengamalkan, menyebarkan, dan membela kebenaran ajaran Islam”.⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa model komunikasi dakwah adalah suatu gambaran atau pola penyampaian pesan dakwah oleh da'i berupa ajaran Islam yang dilakukan untuk mengajak kelompok orang atau individu agar berperilaku dan berbuat baik sesuai dengan ajaran Islam yang disampaikan.

Ukhuwah menurut bahasa tercetak dari *mashdar* “*ukhwatun*” yang berasal dari kata “*akhun*” yang berarti berserikat dengan yang lain karena kelahiran dari dua belah pihak atau salah satunya atau karena persusuan. Disisi lain kata ukhuwah berasal dari bahasa arab yang kata dasarnya adalah *akh* yang berarti saudara, sementara kata ukhuwah berarti persaudaraan.¹⁰

Adapun secara istilah, menurut Quraish Shihab bahwa ukhuwah Islamiyah pada hakikatnya bukan bermakna persaudaraan antara orang-orang Islam saja, melainkan cenderung memiliki arti sebagai persaudaraan yang didasarkan pada ajaran Islam atau persaudaraan yang bersifat Islami.¹¹

⁹ Asep Syamsul M.Romli, *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), h. 12.

¹⁰ <https://materitarbiyah.wordpress.com/2008/03/15/ukhuwah-islamiyah/>. Diakses tanggal 9 februari 2016.

¹¹ Quraish Shihab, *Penafsiran Ukhuwah*, <http://www.bukupr.com/2013/04/ukhuwah-islamiyah.html>. diakses tanggal 19 februari 2016.

Sedangkan Menurut Imam Hasan Al-Banna, ukhuwah Islamiyah adalah keterikatan hati dan jiwa satu sama lain dengan ikatan aqidah Islam yang mampu menyatukan hati umat secara keseluruhan, meskipun secara fisik mereka saling berjauhan, baik bahasa etnis, suku maupun kebangsaan mereka. Dengan demikian antara sesama umat saling terikat, menjadi perserikatan umat yang kokoh”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan model komunikasi dakwah dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah yaitu gambaran penyampaian pesan-pesan dakwah oleh da'i kepada masyarakat berupa jalinan persaudaraan meskipun diantara masyarakat tersebut terdapat perbedaaan suku dan bahasa. Dengan demikian antara umat satu dengan yang lainnya dapat berperilaku dan berbuat baik sesuai dengan ajaran Islam dan hukum Allah SWT yang disampaikan pada masyarakat atau jamaah Majelis Ta'lim Jami'iyah Istighosah Al-Mu'awwanah di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Lampung Selatan.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan Penulis memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Model komunikasi dakwah dalam bagian ini dimaksudkan untuk mempermudah jamaah dalam memahami pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i dan melihat komponen dasar yang perlu ada dalam suatu komunikasi.

2. Karena Majelis Ta'lim adalah suatu tempat yang mempunyai fungsi penting sebagai lembaga ilmu pengetahuan dan lembaga dakwah, sebagai lembaga dakwah tepat untuk melakukan penyampaian nilai-nilai ajaran agama Islam kepada masyarakat sekitarnya.
3. Penelitian juga mudah di jangkau, dan data-data yang di perlukan cukup tersedia, baik data dokumentasi, data kepustakaan maupun data lapangan, sehingga sangat membantu penulis dalam melakukan penelitian.

C. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tau ini memaksa manusia perlu berkomunikasi.

Komunikasi sangat dibutuhkan untuk interaksi sesama manusia, oleh karena itu komunikasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari, sehingga tanpa adanya komunikasi, kehidupan manusia tidak akan berjalan dengan sempurna, oleh sebab itu dibuatlah suatu model komunikasi.

Komunikasi memiliki beberapa model, dan setiap modelnya memiliki definisi yang berbeda pula. Model komunikasi dibuat agar mempermudah dalam memahami proses komunikasi dan melihat komponen dasar yang perlu ada dalam

suatu komunikasi. Komunikasi juga merupakan suatu proses. Hal ini terlihat dari setiap gejala atau peristiwa yang tidak luput dari adanya suatu komunikasi yang terjalin antarmanusia.

Sementara sebagai makhluk sosial ia membutuhkan manusia lain, membutuhkan sebuah kelompok dalam bentuknya yang minimal, yang mengakui keberadaannya dan dimana dia dapat bergantung. Kebutuhan untuk berkelompok ini merupakan naluri alamiah sehingga kemudian munculah ikatan-ikatan yang dalam Islam dikenal dengan ukhuwah Islamiyah.

Ditengah-tengah kehidupan zaman modern yang cenderung individualis dan materialis ini, persaudaraan atau ukhuwah menjadi hal yang sangat urgen untuk dibangun demi terciptanya tatanan masyarakat yang rukun dan damai. Persatuan dan persaudaraan yang paling kekal adalah jika didasari kesamaan dan kesatuan akidah. Jadi asas pemersatu yang paling kuat adalah kesatuan akidah.

Berdasarkan Pengamatan penulis, Desa Cintamulya adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Candipuro Lampung Selatan, yang mana masyarakatnya terdiri dari suku Jawa, Sunda, dan Lampung dengan demikian diantara suku tersebut tentunya memiliki adat dan kebudayaan yang berbeda dari masing-masing, dan juga dari berbagai organisasi Islam yang berbeda seperti Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Serta LDII. Akan tetapi diantara mereka dalam bermasyarakat cenderung individualis dengan suku mereka masing-

masing, kesadaran dalam melaksanakan syari'at terutama ukhuwah Islamiyah terlihat masih kurang. Seperti dalam hal membantu sesama yang membutuhkan pertolongan baik dari segi fisik maupun materi, menerapkan rasa solidaritas, membantu meringankan beban tetangganya yang tertimpa musibah, memberikan santunan kepada anak-anak yatim dan sebagainya serta sangat sedikit masyarakat yang menerapkan ukhuwah tersebut.

Berkaitan dengan masalah tersebut salah seorang da'iyah yakni Hj. Heni Insyiah Jamil termotivasi untuk mengajak masyarakat besama-sama belajar pengetahuan tentang ukhuwah dan juga menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam seperti, ibadah, mu'amalah, syari'ah, dan lainnya yang terbentuk dalam suatu Majelis Ta'lim, dengan demikian masyarakat dapat menerima pesan (materi) yang disampaikan tersebut serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terciptalah kerukunan antar sesama masyarakat. Dengan demikian, peran da'i sangatlah penting untuk menyampaikan, memotivasi, serta mengajak masyarakat untuk mewujudkan perubahan yakni menjadikan masyarakat saling peduli kepada sesamanya tanpa membeda-bedakan suku, status sosial, ekonomi dan pendidikan.

Dari latar belakang tersebut maka penelitian model komunikasi dakwah dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah pada Majelis Ta'lim Jami'iyah Istighosah Al-Mu'awwanah di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Lampung Selatan

teramat penting bagi pengembangan masyarakat secara keseluruhan, sehingga masyarakat dapat menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana model komunikasi dakwah dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah yang digunakan oleh da'i pada Majelis Ta'lim Jami'iyah Istighosah Al-Mu'awwanah di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Lampung Selatan?
2. Apakah model komunikasi dakwah yang digunakan da'i efektif untuk meningkatkan ukhuwah Islamiyah pada Majelis Ta'lim Jami'iyah Istighosah Al-Mu'awwanah di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Lampung Selatan?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - 1) Untuk mengetahui model komunikasi dakwah dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah yang digunakan da'i pada Majelis Ta'lim Jami'iyah Istighosah Al-Mu'awwanah di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Lampung Selatan.
 - 2) Untuk mengetahui efektifitas model komunikasi dakwah dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah yang digunakan oleh da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Sebagai sumbangsih pemikiran penulis terkait dengan ilmu komunikasi dan memberikan informasi mengenai model komunikasi dakwah dalam usaha meningkatkan ukhuwah Islamiyah dan menyampaikan ajaran agama Islam pada jamaah Majelis Ta'lim Jami'iyah Istighosah Al-Mu'awwanah ataupun masyarakat umum.

b. Praktis

Secara praktis diharapkan karya ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi yang bermanfaat bagi pembaca yang berkepentingan dan sebagai suatu sumber referensi bagi kepentingan keilmuan dalam mengatasi masalah yang sama atau terkait dimasa yang akan datang guna memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam pada Institut Agama Islam Negeri Lampung.

F. Metode Penelitian

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti perlu memperhatikan metode penelitian yang akan dilakukan. Karena pada dasarnya penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹² Sementara metodologi adalah suatu kerangka kerja untuk melaksanakan

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta:2014), cet ke- 21, h. 2.

penelitian yang bersistem, peraturan dan prosedur yang digunakan oleh peneliti mengenai suatu cara atau metode.¹³ Sehingga metodologi penelitian merupakan elemen penting untuk menjaga rehabilitas dan validitas hasil penelitian.¹⁴

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempat penelitiannya, maka penelitian ini digolongkan pada jenis penelitian lapangan (*field research*). Yaitu suatu penelitian yang dilakukan dilapangan atau medan terjadi gejala-gejala.¹⁵

Penelitian lapangan dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, dengan demikian penulis mengambil dan mengangkat data yang ada dilapangan yaitu di Majelis Ta'lim Jami'iyah Istighosah Al-Mu'awwanah Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Lampung Selatan.

b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau peristiwa untuk mengambil

¹³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Kencana:2012), cet ke-2, h. 22.

¹⁴ Burhan Mungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), Cet. 8, h. 76.

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*,(Yogyakarta: Andi, 1997), Ed. 2, h. 11.

kesimpulan yang berlaku secara umum dan bukan untuk menguji atau mencari teori baru.¹⁶

Dari pengertian tersebut, maka penulis bermaksud untuk menggambarkan atau melukiskan suatu model komunikasi dakwah oleh da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya terhadap masyarakat atau jamaah di Majelis Ta'lim Jami'iyah Istighosah Al-Mu'awwanah Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Lampung Selatan.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama.¹⁷ Data primer yang penulis dapatkan bersumber dari da'i, pengurus dan jamaah pengajian Majelis Ta'lim Jami'iyah Istighosah Al-mu'awwanah Desa Cintamulya.

Adapun teknik sampel yang penulis gunakan adalah teknik *non random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.¹⁸

¹⁶Sutrisno Hadi, *Motode Research*, (Jakarta: Andi Offset, 1991), h. 186.

¹⁷Accounting Media, <http://accounting-media.blogspot.co.id/2014/06/data-primer-dan-data-sekunder.html>, di akses pada 12 maret 2016.

¹⁸ Sugiono, *Op Cit*, h. 218.

Sementara jenis sampel yang penulis gunakan yaitu *purposive sampling*, yakni pengambilan sekelompok sampel yang mempunyai karakteristik yang sesuai dengan karakteristik populasi yang terlebih dahulu telah diketahui. Karakteristik ini diperoleh dari informasi yang dapat dipercaya kebenarannya, misalnya karena ada hasil penelitian terdahulu atau hasil sensus.¹⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka karakteristik populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengurus

- a) Menguasai pengetahuan tentang Majelis Ta'lim
- b) Berpendidikan minimal SLTA
- c) Aktif terlibat dalam kepengurusan dan mengikuti pengajian
- d) Minimal menjabat sebagai pengurus selama tiga tahun

Berdasarkan kriteria dari pengurus, maka terdapat 6 orang yang memenuhi kriteria yang akan penulis jadikan sampel.

2. Jamaah

- a) Jamaah dengan usia antara 40-50 tahun
- b) Aktif mengikuti pengajian selama satu tahun terakhir
- c) Berpendidikan minimal SLTA

¹⁹ Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), Cet.1, h. 102.

Berdasarkan kriteria dari jamaah, maka terdapat 15 orang yang memenuhi kriteria yang akan penulis jadikan sampel.

Jadi berdasarkan karakteristik atau kriteria tersebut, maka yang akan penulis jadikan sampel berjumlah 23 orang, yakni 6 orang pengurus, 15 orang jamaah, 2 orang da'i serta dibantu oleh beberapa informan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder biasanya digunakan sebagai pendukung data primer. Sumber data ini bisa didapat dari berbagai sumber misalnya perpustakaan, jurnal buku, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (dokumentasi), baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan yang mendukung dalam penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Sementara penulis mencari data yang dibutuhkan dengan menggunakan tiga cara yaitu :

a. Metode Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan terhadap objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.²⁰ Metode ini sebagai metode pendukung untuk mengamati, mencatat secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang berkaitan dengan penelitian.

Metode ini penulis gunakan untuk menulis dan mencatat kejadian-kejadian pelaksanaan komunikasi dakwah da'i dan aktivitas yang dilakukannya, serta respon masyarakat terhadap da'i untuk mendapatkan data lapangan yang dijadikan peneliti sebagai temuan data lapangan dalam skripsi ini.

b. Metode Interview

Metode interview merupakan metode pengumpulan data dengan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²¹

Adapun jenis interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, yakni wawancara yang dilakukan secara

²⁰ *Ibid*, h. 101.

²¹ Sugiono, *Op Cit*, h. 231.

bebas, tapi terarah dengan tetap berada pada jalur pokok permasalahan yang akan ditanyakan dan telah disiapkan terlebih dahulu.²²

Metode ini digunakan sebagai metode yang utama dalam pengumpulan data, karena metode ini penulis anggap cara yang paling tepat dan praktis untuk menghimpun data yang diperlukan, dengan demikian informasi yang berkaitan dengan masalah dapat diperoleh dengan tepat, yakni untuk mengetahui proses pelaksanaan model komunikasi dakwah da'i dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah pada Majelis Ta'lim Jami'iyah Istighosah Al-Mu'awwanah Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Lampung Selatan.

Interview ini penulis lakukan langsung kepada da'i, pengurus, serta beberapa jamaah Majelis Ta'lim Jami'iyah Istighosah Al-Mu'awwanah.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah lalu dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya menumental dari seseorang lainnya. Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk mencatat kondisi lapangan serta mengambil data-data pendukung untuk melengkapi penelitian yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

²² Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana: 2010), Cet Ke- 5, h. 101.

c. Analisa Data

Setelah semua data terkumpul melalui instrumen pengumpul data yang ada maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut. Dalam menganalisa data penulis menggunakan metode analisa kualitatif, yakni data yang lebih merupakan wujud kata-kata daripada deretan angka-angka, yang merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandasan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab-akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat.²³

Pada tahap akhir peneliti menarik sebuah kesimpulan dimana peneliti menggunakan cara berfikir deduktif, yaitu pengambilan kesimpulan yang bersifat umum ke khusus. Pengetahuan khusus yang dimaksud disini yaitu temuan-temuan tentang model komunikasi dakwah yang digunakan da'i dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah pada jamaah Majelis Ta'lim Jami'iyah Istighosah Al-Mu'awwanah.

²³ Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), Cet. 1, h. 1.